



Implementasi Nilai-Nilai Dakwah Pada Remaja Masjid Nurul Islam Desa Jotang Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa

Aldy Jaya Subita*, Djoko Sarjono, Agus Fatuh

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

*Aldy3140@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pelaksanaan nilai-nilai dakwah pada remaja yang aktif di Masjid Nurul Islam Desa Jotang, dengan mengakui peran penting dakwah dalam membentuk karakter dan perilaku remaja Muslim. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait kegiatan dakwah di masjid tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid ini berhasil menerapkan nilai-nilai dakwah seperti kedisiplinan, kejujuran, kerja keras, kebersihan, dan semangat kompetisi melalui beragam kegiatan seperti pendidikan agama, pembentukan akhlak, dan partisipasi sosial. Para remaja yang terlibat dalam kegiatan masjid Nurul Islam Desa Jotang mengalami perubahan yang positif dalam sikap, perilaku, dan pemahaman agama mereka. Secara keseluruhan, Masjid Nurul Islam Desa Jotang efektif dalam membentuk karakter remaja melalui dakwah, memperkuat identitas keagamaan mereka, dan mendorong kesadaran akan kebaikan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi masjid dan lembaga keagamaan lainnya untuk terus mendidik generasi muda dengan nilai-nilai Islam yang benar.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Dakwah, Nilai-Nilai Islam, Remaja Masjid

Abstract

This research aims to investigate the implementation of preaching values among active adolescents at Nurul Islam Mosque in Jotang Village, recognizing the significant role of preaching in shaping the character and behavior of Muslim teenagers. The research employs a qualitative methodology with a descriptive approach, involving in-depth interviews, observations, and document analysis related to preaching activities at the mosque. The research findings indicate that the mosque has successfully implemented preaching values such as discipline, honesty, hard work, cleanliness, and a spirit of competition through various activities, including religious education, moral development, and social participation. The adolescents engaged in Nurul Islam Mosque activities have experienced positive changes in their attitudes, behaviors, and religious understanding. Overall, Nurul Islam Mosque in Jotang Village is effective in shaping the character of adolescents through preaching, strengthening their religious identity, and promoting awareness of community well-being. This research is expected to inspire other mosques and religious institutions to continue educating the younger generation with true Islamic values.

Keywords: *Preaching Values, Islam Values, Mosque Adolescents*

I. PENDAHULUAN

Dakwah dalam Islam adalah upaya menyampaikan ajaran agama kepada orang lain melalui kata-kata dan tindakan. Tujuannya adalah mengajak orang untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan kesadaran penuh, dengan harapan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Budiharjo (2007: 91) mendefinisikan dakwah sebagai “proses penyampaian dan ajakan agar orang menerima, memahami, dan mengamalkan ajaran agama dengan kesadaran penuh, yang akhirnya membangkitkan potensi fitrah mereka”. Abdullah (2019: 3) menjelaskan bahwa dakwah adalah “usaha mengubah situasi negatif umat menjadi positif, seperti mengubah kekufuran menjadi keimanan, kemelaratan menjadi kemakmuran, perpecahan menjadi persatuan, dan kemaksiatan menjadi ketaatan, demi mencapai keridhaan Allah”.

Menurut KBBI (2008: 307), dakwah adalah penyiaran dan propaganda agama dalam masyarakat serta seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama. Dalam berdakwah, tujuan adalah aspek kunci yang harus diidentifikasi, karena tanpa tujuan yang jelas, usaha dakwah bisa menjadi tidak efektif. Mubarak (2016: 1) menjelaskan bahwa tujuan utama dakwah adalah menyebarkan Islam ke seluruh dunia dan memungkinkan praktik ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim. Ini tidak hanya bisa dicapai melalui diskusi ilmiah, tetapi juga melalui praktik nyata oleh seluruh umat Islam.

Sebagai umat Muslim, tugas kita adalah menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang menginspirasi dan mendorong masyarakat untuk mempraktekannya. Ajaran Islam memiliki nilai-nilai yang relevan untuk berbagai aspek kehidupan manusia, seperti dalam aspek keagamaan, sosial, dan pengelolaan dunia. Meskipun ada kesenjangan antara teori dan praktik dalam implementasi nilai-nilai Islam, hal ini bisa sulit, tetapi bukan hal yang mustahil. Para ulama dan dai telah banyak berbicara tentang nilai-nilai Islam, tetapi praktiknya seringkali masih belum sesuai dengan ajaran tersebut. Meskipun mengubah tradisi bisa menantang, solusi ada dan bisa dicapai oleh umat Islam melalui usaha sungguh-sungguh.

Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh umat Islam adalah memahami bagaimana cara mengimplementasikan nilai-nilai dakwah melalui kegiatan bersama masyarakat selama bulan Ramadhan dan bulan-bulan berikutnya. Perilaku menyimpang remaja, seperti kenakalan, keonaran, maksiat, tawuran, penyalahgunaan narkoba, bahkan kejahatan serius seperti pemerkosaan dan pembunuhan, seringkali sulit diendalikannya dan sangat disayangkan. Hal ini mengancam generasi muda yang seharusnya menjadi penerus bangsa, serta mencoreng nama keluarga, masyarakat, dan dunia pendidikan.

Remaja masjid memegang peran penting dalam lingkungan masjid dan masyarakat secara umum. Peran mereka bisa sangat bervariasi tergantung pada kebutuhan komunitas, tujuan masjid, dan lingkungan sekitarnya. Peran remaja di masjid penting untuk membentuk generasi muda yang kuat dan beretika serta menciptakan masyarakat yang lebih baik. Masyarakat Desa Jotang telah mendukung Remaja Masjid Nurul Islam

(REMANIS) dengan semangat dan motivasi untuk membantu mereka berubah menjadi kontributor yang berharga dalam masyarakat.

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah menyelenggarakan berbagai aktivitas remaja masjid yang bervariasi, disesuaikan dengan tujuan, kebutuhan, dan minat komunitas serta remaja yang terlibat. Aktivitas tersebut meliputi berbagai kegiatan seperti kajian agama, diskusi, kegiatan sosial, pelayanan masyarakat, kelas Al-Quran, keterampilan dan pelatihan, kompetisi agama, seni dan kreativitas, penelitian, pertemuan refleksi, olahraga, kegiatan Ramadhan dan Idul Fitri, lingkungan hidup, teknologi, serta pertukaran budaya dan keagamaan. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan semangat, meningkatkan jiwa sosial, dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam. Selain itu, mereka juga berharap dapat merangkul anak-anak, remaja, pemuda, dan pemudi di Desa Jotang agar mereka termotivasi untuk berubah dan lebih memahami Islam.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai implementasi nilai-nilai dakwah pada Remaja Masjid Nurul Islam di Desa Jotang, dengan fokus pada faktor pendukung, penghambat, dan upaya pembinaan yang dilakukan oleh pengurus masjid untuk memastikan pelaksanaan nilai-nilai dakwah tersebut berjalan dengan baik. Untuk memperoleh data dari ketiga permasalahan di atas, penulis menggunakan metode observasi berperan serta yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait kondisi lapangan dan menentukan objek penelitian yang berkaitan satu sama lain. Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan yang harus diteliti dan memahami pandangan responden. dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan merekam, menulis, dan mengumpulkan arsip serta data lainnya.

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk mengolah data yang telah terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian di Masjid Nurul Islam Desa Jotang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai-nilai Dakwah pada Remaja Masjid Nurul Islam (REMANIS) Desa Jotang

Untuk menerapkan nilai-nilai dakwah pada REMANIS Desa Jotang, diperlukan suatu proses pembinaan yang harus dilakukan secara terstruktur dan sistematis agar kegiatan ini dapat berjalan secara efektif. Dalam upaya ini, baik pihak takmir masjid maupun pembina REMANIS memiliki peran penting dalam meningkatkan pengalaman remaja masjid. Pihak pengurus dan pembina REMANIS bekerja sama dengan para remaja masjid untuk mengajarkan nilai-nilai fundamental dalam Islam, seperti kedisiplinan, kejujuran, kerja keras, kebersihan, dan semangat kompetisi. Hal ini merupakan langkah penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai dakwah di kalangan remaja masjid Desa Jotang.

Nilai Kedisiplinan

Dalam menjalani berbagai kegiatan dan aktivitas REMANIS, penting untuk menjaga kedisiplinan. Salah satu cara yang diterapkan oleh pembina adalah mendorong para REMANIS untuk meluangkan waktu sholat berjamaah di masjid setidaknya satu kali sehari. Sholat berjamaah di masjid memerlukan manajemen waktu yang baik dan disiplin.

Penting untuk diingat bahwa sholat berjamaah bukan hanya tentang aktivitas keagamaan, tetapi juga merupakan pembiasaan yang dapat memberikan teladan kepada REMANIS. Dengan melibatkan diri dalam sholat berjamaah secara teratur, diharapkan para REMANIS akan secara otomatis terdorong untuk menjalankan aktivitas keagamaan lainnya.

Pembina REMANIS dan tokoh agama serta tokoh masyarakat Desa Jotang turut berperan dalam mengajarkan nilai kedisiplinan ini. Mereka juga secara langsung terlibat dalam kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah, yang merupakan kewajiban dalam agama Islam.

Waktu-waktu shalat telah ditetapkan oleh Allah QS. An-Nisa: 103.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ
الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisa:103).

Ayat ini menegaskan bahwa shalat adalah kewajiban yang memiliki waktu-waktu tertentu bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, menjalankan shalat berjamaah lima waktu dengan disiplin adalah salah satu aspek penting dalam praktik kehidupan seorang Muslim yang taat.

Nilai Kejujuran

Kejujuran adalah sifat atau karakteristik moral yang mengacu pada kualitas utama dari perilaku atau tindakan seseorang yang mencerminkan ketulusan, integritas, dan kebenaran. Nilai kejujuran sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan interpersonal, lingkungan kerja, pendidikan, dan dalam masyarakat secara umum. Dalam berbagai budaya dan sistem nilai, kejujuran sering dianggap sebagai prinsip moral yang fundamental. Hal ini karena kejujuran dapat memberikan landasan yang kuat untuk hubungan yang sehat dan untuk masyarakat yang berfungsi dengan baik.

Abdul Basit (2017: 205) menekankan tiga aspek penting dalam mengatasi ketidakjujuran dan kejahatan. Pertama, memperkuat akidah dengan keyakinan bahwa ibadah hanya ditujukan kepada Allah semata. Kedua, menjalani kehidupan dengan jujur dan tanpa menyakiti orang lain. Ketiga, berupaya untuk menjaga bumi dan sistem yang telah dibangun dengan baik serta tidak merusaknya melalui perilaku individu yang tidak jujur. Kejujuran mencakup baik dalam ucapan maupun tindakan, tanpa unsur kebohongan atau manipulasi.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al- Ahzab:70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. (QS. Al- Ahzab:70).

Ayat diatas menekankan pentingnya berbicara dengan kejujuran dan menjaga perkataan yang benar sebagai salah satu tindakan yang dianjurkan bagi orang-orang yang beriman dan merupakan bagian dari takwa kepada Allah, yang merupakan nilai penting dalam Islam.

Dalam kegiatan perlombaan REMANIS desa Jotang, nilai kejujuran tercermin dalam tugas-tugas yang diemban oleh setiap divisi. Misalnya, seksi perlengkapan dan peralatan melaporkan kelebihan dan kekurangan secara jujur kepada ketua panitia serta mencatat dan memisahkan alat-alat yang dipinjam. Seksi keamanan juga menerapkan kejujuran dengan melaporkan barang yang tertinggal kepada pengurus, baik itu milik pengurus atau jamaah. Begitu juga jika jama'ah menemukan barang milik orang lain yang tertinggal, mereka melaporkannya kepada panitia. Ini menunjukkan praktik kejujuran yang kuat dalam REMANIS desa Jotang.

Secara keseluruhan, kejujuran adalah prinsip moral yang mendasar dan memiliki dampak positif yang signifikan pada individu dan masyarakat. Nilai ini menjadi fondasi penting dalam membentuk hubungan yang sehat, mengembangkan karakter yang kuat, dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan beretika.

Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras adalah konsep yang menekankan pentingnya usaha, dedikasi, dan ketekunan seseorang dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Islam mengajarkan bahwa manusia harus menjaga keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat, dan untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan dunia, usaha dan kerja keras sangat diperlukan. Konsep ini berlaku dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, karier, olahraga, dan kehidupan pribadi. Kerja keras dianggap sebagai nilai positif karena membantu individu mencapai potensi terbaik mereka dan mencapai kesuksesan.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al- Insyirah:7

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (QS. Al- Insyirah:7).

Ayat ini mengandung pesan moral dan pedoman etika yang ditujukan kepada umat Islam. Ayat ini menekankan pentingnya menjalani berbagai tugas, tanggung jawab, dan urusan dengan penuh dedikasi, kesungguhan, dan tekad yang kuat. Dalam kehidupan sehari-hari, ketika seseorang menyelesaikan satu tugas atau proyek, ayat ini

mengingatkan kita untuk tidak berhenti atau bersantai, tetapi sebaliknya, kita harus segera beralih dan memberikan perhatian yang sama terhadap tugas atau urusan lainnya.

Ini mencerminkan konsep kerja keras, ketekunan, dan tanggung jawab dalam menjalani hidup. Ayat ini mengajarkan bahwa setiap tugas atau urusan memiliki nilai dan pentingnya masing-masing, dan sebagai muslim, kita harus menjalani mereka dengan sungguh-sungguh dan dengan niat yang baik.

Nilai kerja keras yang diamati dalam REMANIS Desa Jotang mencakup sikap tanpa lelah dalam menjalankan tugas, musyawarah yang berlangsung hingga dini hari tanpa keluhan, dan kepercayaan diri dalam berbelanja oleh devisi konsumsi. Peserta lomba juga menunjukkan kerja keras dengan mengikuti kegiatan dari jarak jauh dan tanpa mempermasalahkan waktu yang tidak biasa untuk berkompetisi, bahkan hingga larut malam. Hal ini menunjukkan komitmen mereka terhadap kegiatan tersebut meskipun harus mengorbankan waktu istirahat atau berkumpul dengan keluarga.

Nilai Kebersihan

Nilai kebersihan adalah penilaian terhadap tingkat kebersihan di tempat, lingkungan, atau individu. Ini dapat merujuk pada kebersihan fisik, lingkungan, atau pribadi. Standar kebersihan dapat berbeda dalam budaya dan masyarakat yang berbeda, tetapi kesadaran akan pentingnya kebersihan tetap penting.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al- Mudatsir: 1-7:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (1) قُمْ فَأَنْذِرْ (2) وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ (3) وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ (4) وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ (5) وَلَا تَمُنَّ بِتَسْتَكْبِرْ (6)
وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ (7)

Artinya: (1) Wahai orang yang berkemul (berselimut)! (2) Bangunlah, lalu berilah peringatan! (3) Dan agungkanlah Tuhanmu (4) Dan bersihkanlah pakaianmu (5) Dan tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji (6) Dan janganlah engkau (Muhammad) memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak (7) Dan karena Tuhanmu, bersabarlah (Q.S. Al-Mudatstsir: 1-7)

Ayat-ayat diatas adalah bagian awal dari Surah Al-Mudathir dan menekankan pentingnya tugas dan tanggung jawab seorang nabi dalam menyampaikan pesan Allah dengan tulus, menjaga kebersihan fisik dan moral, serta bersabar dalam menghadapi tantangan yang mungkin dihadapi dalam berdakwah.

Ayat-ayat 1-7 dalam Surah Al-Mudathir sebenarnya memberikan petunjuk dan ajaran penting yang berkaitan dengan nilai-nilai kebersihan, baik kebersihan fisik maupun kebersihan moral. Meskipun ayat-ayat tersebut tidak secara langsung menggambarkan konsep kebersihan, tetapi terdapat hubungan antara pesan yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dan nilai-nilai kebersihan dalam Islam.

Menjaga kebersihan merupakan nilai dakwah universal yang dapat dilakukan oleh siapa saja, terutama umat Islam yang memiliki dasar kuat untuk menjaga kebersihan

(Abdul Basit, 2017: 207). Pada penyelenggaraan kegiatan perlombaan, REMANIS sebagai panitia sangat memperhatikan kebersihan. Mereka menyediakan fasilitas seperti tempat wudhu, toilet, dan tempat duduk yang selalu bersih.

Devisi keamanan juga menjaga kebersihan ruangan dan lingkungan sebelum dan sesudah acara. Devisi konsumsi membersihkan peralatan makan, dan peserta juga turut menjaga kebersihan dengan membuang sampah dengan benar. Semua ini menunjukkan komitmen pada nilai kebersihan dalam kegiatan mereka.

Nilai Kompetisi

Nilai kompetisi dalam Islam adalah penting, tetapi harus dilakukan dengan integritas, kejujuran, dan prinsip-prinsip moral. Hasil akhir bukanlah tujuan utama, melainkan bagaimana peserta menjalani kompetisi dengan baik dan berdasarkan prinsip-prinsip agama. Kompetisi adalah motivasi psikologis yang umum dimiliki oleh manusia, dan dalam Islam, tidak ada larangan untuk berkompetisi. Selain itu, terdapat banyak nilai-nilai dakwah yang dapat dikembangkan atau diturunkan dari sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis. (Abdul Basit (2017: 207-208).

Allah SWT berfirman dalam QS. Al- Baqarah 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al- Baqarah 148).

Surah Al-Baqarah ayat 148 adalah salah satu ayat dalam Al-Quran yang mengandung pesan moral penting. Dalam ayat ini, Allah mengingatkan umat Islam untuk bersaing dalam melakukan kebaikan, tanpa memandang perbedaan keyakinan atau praktik ibadah. Dengan demikian ayat diatas dapat dihubungkan dengan nilai-nilai kompetisi dalam Islam dengan menekankan perlombaan dalam kebaikan, menghormati keberagaman, mencari persatuan di akhirat, dan mengandalkan kuasa Allah dalam kompetisi.

Ini adalah pesan moral yang dapat membantu memandu individu atau kelompok dalam menjalani kompetisi dengan sikap yang benar dan berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Kompetisi yang berdasarkan nilai-nilai ini dapat membantu peserta untuk mencapai tujuan mereka dengan cara yang etis dan bermanfaat, serta memperkuat iman mereka sepanjang perjalanan.

Untuk menanamkan nilai-nilai kompetisi pada REMANIS, Pembina REMANIS desa Jotang secara berkala mengadakan kompetisi setiap 6 bulan sekali untuk mengukur kemajuan para anggota REMANIS. Ini membantu mereka memperoleh ilmu agama dan keterampilan berorganisasi yang berguna di masa depan, menjadikan masjid sebagai tempat pengembangan diri yang menarik bagi remaja.

1. Faktor Pendukung Implementasi Nilai-Nilai Dakwah Pada Remaja Masjid Nurul Islam Desa Jotang

Faktor yang mendukung implementasi nilai-nilai dakwah pada Remaja Masjid Nurul Islam desa Jotang. Hasil wawancara dengan pihak Takmir Masjid dan Pembina Remaja Masjid menunjukkan bahwa ada beberapa faktor pendukung intensitas pengamalan nilai-nilai dakwah oleh remaja di masjid.

Faktor pertama adalah faktor internal, yang terkait dengan kondisi psikologis remaja. Pada usia remaja, perkembangan intelegensi, emosi, dan keagamaan sangat berbeda dengan anak-anak. Faktor pendukung utama adalah motivasi dan kemauan dari diri remaja itu sendiri. Mereka memiliki keinginan kuat untuk menambah ilmu agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, meskipun mereka memiliki kesibukan masing-masing.

Faktor kedua adalah factor eksternal yang memengaruhi remaja juga bervariasi, termasuk kemajuan teknologi modern. Kemajuan teknologi, seperti kepemilikan ponsel, dapat memiliki dampak positif dan negatif. Ponsel memungkinkan komunikasi yang mudah dan akses ke berbagai informasi dari internet. Masjid juga menyediakan tenaga pendidik yang profesional untuk membantu dalam pengembangan pemahaman nilai-nilai agama. Keberadaan tenaga pendidik yang kompeten ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan pemahaman agama di kalangan remaja. (Singgih Gunarsa dalam Ahmad Asmu Fadli, 2021: 58).

Pihak-pihak yang berkepentingan memberikan dukungan yang berperan dalam membimbing, memberikan wawasan, serta mendukung secara materi kepada remaja masjid dalam kegiatannya.

Faktor yang menghambat pelaksanaan implemetasi nilai-nilai ajaran Islam pada REMANIS Desa Jotang

Terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan implementasi nilai-nilai dakwah, termasuk diri para remaja itu sendiri, waktu, fasilitas, dan pergaulan remaja. Jika mereka bergaul dengan orang yang memberikan dampak negatif, hal ini dapat menghambat mereka dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai dakwah melibatkan diri remaja, keterbatasan waktu, fasilitas yang terbatas, dan pergaulan yang bisa menjadi negatif. Sebagaimana yang terdapat dalam faktor pendukung yaitu:

Yang pertama yaitu faktor dari dalam diri yang dalam pembentukan identitas individu, identifikasi adalah proses di mana seseorang meniru dan mengadopsi aspek-aspek dari kepribadian orang lain, sedangkan eksperimentasi melibatkan mencoba peran sosial sebelum memutuskan peran yang tepat. (Adaptasi dari Singgih Gunarsa dalam Ahmad Asmu Fadli 2017: 61-62). Remaja mengalami masa transisi dari anak-anak ke

dewasa, yang bisa menjadi pendukung atau penghambat dalam implementasi nilai-nilai dakwah (Ahmad Asmu Fadli, 2017: 62).

Contohnya, jika remaja merasa puas dengan pengetahuan yang mereka peroleh dari sekolah atau melalui alat komunikasi, mereka mungkin tidak memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan REMANIS yang diadakan oleh Masjid. Setiap remaja memiliki kepribadian yang unik, dan ini juga dipengaruhi oleh latar belakang ajaran Islam mereka. Kegiatan di Masjid hanya sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan agama, dan partisipasi dalam kegiatan tersebut bersifat sukarela tanpa ada paksaan.

Penghambat lainnya datang dari kegiatan di luar remaja masjid, seperti sekolah, kuliah, atau bekerja. Mereka memiliki kewajiban sebagai mahasiswa, siswa, atau pegawai, sehingga sulit untuk menyesuaikan antara kegiatan remaja masjid dengan kegiatan utama mereka. Ini mengakibatkan kendala dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam karena waktu yang tersedia menjadi terbatas. Jadwal yang padat membuat mereka kadang tidak bisa datang ke masjid dan mengikuti kegiatan REMANIS. Ini juga menyebabkan kesulitan dalam mengatur pertemuan dan rapat.

Penghambat selanjutnya yaitu pergaulan remaja di luar masjid dapat menjadi penghambat dalam mengamalkan nilai-nilai yang mereka pelajari. Terkadang, pergaulan buruk dapat membuat mereka berhenti datang ke masjid dan lebih memilih menghabiskan waktu mereka di tempat lain. Bergaul di lingkungan masjid memberikan berbagai pembinaan yang positif kepada remaja, termasuk cara berinteraksi dengan orang lain, berpakaian, dan etika sopan santun, terutama kepada yang lebih tua. Namun, jika remaja bergaul dengan orang yang memiliki pengaruh negatif, hal ini dapat menghambat pengamalan nilai-nilai Islam, seperti melupakan waktu shalat karena terlalu sibuk nongkrong.

Selain itu, masalah transportasi juga dapat mempengaruhi pengamalan mereka. Jika rumah remaja terlalu jauh dari masjid dan tidak ada dukungan dari keluarga atau orang lain untuk pergi ke masjid, remaja tersebut mungkin jarang ke masjid dan kurang memahami nilai-nilai agama.

Dari penjelasan di atas, kendala-kendala kecil seperti keterbatasan fasilitas dan transportasi dapat berdampak besar jika tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dan lingkungan. Namun, dengan bimbingan yang baik dari orang tua dan lingkungan, remaja masih memiliki kesempatan untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari meskipun terkendala oleh faktor-faktor tersebut.

UPAYA YANG DILAKUKAN PEMBINA REMAJA MASJID DALAM MENGATASI KENDALA PENGIMPLEMENTASIAN NILAI-NILAI DAKWAH PADA REMAJA MASJID NURUL ISLAM DESA JOTANG

Memberikan Pembinaan pada masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa adalah fase di mana remaja mengalami banyak gejolak dan pengalaman hidup yang dapat membuat mereka merasa bingung dan menderita. Dalam situasi seperti ini, pendidikan

agama menjadi landasan yang sangat penting untuk membantu mereka menjaga keseimbangan dan ketenangan jiwa mereka. Menurut Zakiah dalam Ahmad Asmu Fadli (2021: 66), kemerosotan moral disebabkan oleh kurangnya keyakinan agama dan praktik agama dalam kehidupan sehari-hari individu dan masyarakat.

Penting untuk mencatat bahwa dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh remaja masjid, baik pengurus maupun pembina harus memberikan pembinaan. Tujuannya adalah memberikan arahan dan bimbingan yang sesuai dengan ajaran Islam kepada remaja masjid. Ini merupakan tanggung jawab yang dilakukan oleh pengurus masjid dan pembina remaja masjid. Pihak Masjid menerima remaja dengan berbagai latar belakang pengetahuan tentang syariat Islam. Mereka memberikan pembinaan secara bertahap melalui beragam kegiatan seperti majlis taklim dan pertemuan di masjid. Pembinaan mencakup aspek akhlak, hadits, dan Qur'an.

Pengurus masjid telah menyediakan kegiatan pembinaan ini, tetapi peserta diundang secara sukarela tanpa adanya paksaan. Pembinaan melalui majlis taklim sangat berpengaruh pada pemahaman dan sikap remaja masjid. Ini harus didukung oleh keluarga, terutama orangtua, yang harus membiasakan anak-anak mereka untuk mengikuti majlis taklim. Masjid tidak hanya menjadi tempat akses, tetapi juga memberikan pembinaan kepada remaja masjid dalam pengembangan peran mereka dalam dakwah. Ini mendorong minat para remaja untuk hadir di majlis taklim yang diadakan oleh Masjid Nurul Islam. Masjid tidak hanya menjadi pemberi manfaat, tetapi juga membantu para remaja menjadi kreatif dan peduli terhadap agama mereka.

Upaya selanjutnya yaitu Memberikan Wadah Diskusi. Kemajuan teknologi komunikasi, terutama internet, telah memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk informasi dan hiburan. Remaja merupakan salah satu pengguna aktif internet di seluruh dunia, dan ini memberi mereka kesempatan untuk menyalurkan bakat dan minat mereka dalam hal-hal yang positif dan bermanfaat, sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Internet dianggap sebagai jendela dunia yang memberikan informasi tentang berbagai aspek kehidupan. Remaja dapat menggunakan platform ini untuk mengejar kajian nilai-nilai aqidah, akhlak, dan hadits, yang sering ada dalam majlis taklim.

Pembinaan dalam majlis taklim dianggap sudah cukup lengkap dalam menggambarkan nilai-nilai dakwah. Selain itu, ada juga pembinaan khusus yang dilakukan oleh Pembina di setiap pertemuan rutin remaja masjid. Ini melibatkan diskusi dan berbagi pengalaman mengenai permasalahan yang dihadapi remaja. Mereka diajak untuk memahami masalah mereka dan berkolaborasi dalam mencari solusi.

Selanjutnya yaitu memberi Dorongan Positif. Pengurus dan pembina remaja masjid tidak memiliki kendali penuh terhadap pergaulan remaja di luar masjid. Namun, ketika

remaja berada di masjid, mereka diberikan pembinaan tentang cara bergaul dengan baik di lingkungan masjid, yang berbeda dengan pergaulan di tempat lain. Mereka diajarkan bagaimana berinteraksi dengan sesama jamaah di dalam masjid, berpakaian sopan dan santun, serta menjalankan norma-norma etika yang berlaku di masjid.

Tujuannya adalah agar remaja dapat menerapkan prinsip-prinsip ini tidak hanya di masjid, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di luar masjid. Selain pembinaan tersebut, remaja juga dapat mendapatkan pembinaan langsung ketika mereka meminta nasihat atau melakukan kesalahan di dalam lingkungan masjid. Ini adalah upaya untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Kegiatan rutin Setiap yang diadakan setiap hari Rabu yaitu mengadakan diskusi untuk membantu remaja memahami permasalahan mereka ini memiliki dampak positif yang signifikan pada remaja. Selain memungkinkan mereka untuk saling mengenal, diskusi ini juga membantu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi bersama. Ini menciptakan dorongan positif dan membantu mereka dalam merencanakan masa depan yang lebih baik. Kualitas pertemuan mereka yang jarang tetap menjaga silaturahmi yang kuat, bahkan melalui pesan singkat, dan memperkuat hubungan persaudaraan mereka.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, penelitian ini dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengimplementasian Nilai-Nilai Dakwah pada Remaja Masjid Nurul Islam Desa Jotang mencakup nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, kerja keras, kebersihan, dan kompetisi. Nilai-nilai ini tercermin dalam kegiatan seperti shalat berjamaah di masjid, pelaporan kelebihan dan kekurangan setiap divisi dalam kegiatan, kerja keras tanpa mengenal lelah, serta menjaga kebersihan fasilitas masjid.
2. Terdapat faktor-faktor yang mendukung pengimplementasian nilai-nilai dakwah pada remaja masjid, termasuk faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup tekad dan niat remaja, sedangkan faktor eksternal melibatkan kegiatan yang diselenggarakan oleh Masjid Nurul Islam Desa Jotang, serta persaudaraan antara anggota remaja masjid.
3. Di sisi lain, terdapat faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pengimplementasian nilai-nilai dakwah pada remaja masjid. Faktor ini mencakup aspek internal seperti ketekunan dan niat remaja, waktu dan kesibukan mereka, serta pengaruh pergaulan di luar lingkungan masjid. Selain itu, masalah transportasi juga menjadi hambatan.
4. Upaya yang dilakukan oleh pembina remaja masjid untuk mengatasi hambatan tersebut mencakup memberikan pembinaan dalam setiap pertemuan atau melalui majelis taklim, serta memberikan wadah diskusi melalui internet guna menjaga intensitas pertemuan.

Penelitian ini memberikan gambaran tentang pengimplementasian nilai-nilai dakwah pada remaja masjid dan faktor-faktor yang memengaruhinya, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan program pendidikan dan pembinaan remaja di lingkungan masjid.

V. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Basit. (2017). *Filsafat Dakwah*. Depok: Rajawali Pers.

Ahmad Asmu Fadli. (2021). *Pengamalan nilai-nilai ajaran Islam pada Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta Mannuruki 2 Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Budihardjo. (2007). *Konsep Dakwah Dalam Islam*. STAIN Salatiga

Muhammad Qadaruddin Abdullah. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.

_____. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.

Wahyu Mubarak. (2016). *Nilai-nilai dakwah dalam Kemah Galang Bakti Sosial (KGBS) PAC IPNU-IPPNU kecamatan Ayah kabupaten Kebumen tahun 2015*. IAIN Purwokerto.

<https://tafsirweb.com>. Di unggah pada tanggal 30 Agustus 2023.